

Pengaruh Faktor Preferensi Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi

Sawitri Dwi Prastiti

Sri Pujiningsih

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

Abstract: *This research is intended to explain the influence of preferable of learning style to academic grades. Accordingly, this research was conducted to sample from accounting departments students. The results display there is no difference of preferably of learning style between students from different accounting departments. Another findings also concluded there are no significant influence preferable of learning style to academic grades between students from different accounting departments.*

Keywords: *preferable of learning style, academic grades*

Individu dalam belajar memiliki berbagai macam cara, ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan membaca, serta belajar dengan cara menemukan. Cara belajar peserta didik yang beraneka ragam tersebut dikenal sebagai gaya belajar (*learning style*) yang dipengaruhi oleh pengalaman, jenis kelamin, etnis (Philbin, *et.al.*, 1995) dan secara khusus melekat pada setiap individu. Untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar, telah dikembangkan beberapa model pengukuran diantaranya Kolb's *Learning Style Inventory* atau Kolb's LSI (1981 dalam Adel, *et al.*, 2003), Canfield's LSI (1988, dalam Eide, *et al.*, 2001), dan model Myers Briggs *Type Indicators* atau MBTI. Berdasarkan pengujian empiris, Francis, *et al* (1995) menyarankan model Canfield's LSI untuk mengidentifikasi gaya belajar di lingkungan pendidikan akuntansi. Pembuktian sebaliknya diajukan oleh Barbara, *et al.* (2001) terhadap model Canfield's LSI yang dinilai kurang mendiskripsikan gaya belajar. Beberapa penelitian di lingkungan pendidikan akuntansi yang bermaksud mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa akuntansi menemukan bahwa mahasiswa dengan jenis gaya belajar tertentu

menunjukkan prestasi yang lebih baik karena mereka lebih puas selama mengikuti perkuliahan (Baker, *et. al.*, 1986, 1987; dan Mc. Kee, *et .al.*, 1999). Hasil lain menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar yang mirip dosen pengampu mata kuliah tertentu, cenderung memiliki kinerja yang lebih baik atau lebih tinggi tingkat kepuasannya (Geiger & Boyle, 1992). Penelitian Adel, *et al.* (2003) yang bermaksud membandingkan kecenderungan gaya belajar menemukan bahwa mahasiswa program studi akuntansi cenderung memiliki gaya belajar yang berbeda dibandingkan mahasiswa program studi manajemen dan mahasiswa bisnis. Sehingga perbedaan gaya belajar tersebut mempengaruhi strategi dosen dalam menyajikan mata kuliah.

Mahasiswa yang memahami kecenderungan gaya belajarnya atau kecenderungan gaya belajarnya mirip dengan dosen pengampu, akan memiliki IPK yang tinggi. Sementara itu penelitian Pujiningsih (2007) tentang preferensi gaya belajar mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi UM bermaksud mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar dan perbedaan gaya belajar diantara tiga prodi akuntansi. Hasilnya menunjukkan tidak adanya perbedaan gaya belajar diantara mahasiswa pada tiga prodi jurusan akuntansi. Mahasiswa pada tiga prodi tersebut menunjukkan kecenderungan gaya belajar yang sama yaitu *perceptive* dan *reflector*. Penelitian tersebut tidak

Alamat Korespondensi:

Sawitri Dwi P, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UM, Jl Surabaya No. 6 Malang

menghubungkan kecenderungan gaya belajar terhadap hasil belajar.

Terdapat beberapa teori dan model tentang gaya pembelajaran atau *learning style* dan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar seseorang. Secara umum model gaya pembelajaran dapat diklasifikasikan dalam tiga ruang lingkup, yaitu *information processing*, *environment*, dan *personality* (Hickoc, 1995). Beberapa instrumen untuk menilai gaya pembelajaran seseorang telah banyak dikembangkan oleh beberapa ahli antara lain dikembangkan oleh Kolb (1976,1984) yang dikenal dengan *Learning Style Inventory* (LSI) atau Kolb'LSI. Model yang dikembangkan oleh Carl Jung yang kemudian dikenal dengan nama *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI). Model Multiple Intelegence yang dikembangkan oleh Howard Gardner (1993). Model lain yang dikembangkan oleh Canfield disebut dengan *Learning Style Inventory* (Canfield'LSI).

Berdasarkan penelitian Kolb terdapat empat jenis gaya belajar, yakni *accomodator*, *diverger*, *assimilator* dan *converger*

- Gaya belajar *accomodator/activist*.
Gaya belajar *accomodator* adalah gaya belajar seseorang yang lebih menyukai pengalaman (*concentrate experience*) dan aktif bereksperimen (*active experimentation*). Seseorang lebih menyukai mendapatkan informasi dari *feeling* dan memrosesnya dengan cara mempraktikkan atau melakukannya.
- Gaya belajar *diverger/reflector*.
Gaya belajar *diverger* adalah gaya belajar seseorang yang lebih menyukai pengalaman (*concentrate experiencing*) dan mengamati (*reflective observation*). Peserta didik *diverger* lebih menyukai memperoleh informasi dengan *feeling* dan memrosesnya dengan cara melihat dan mendengar.
- Gaya belajar *converger/pragmatis*.
Gaya belajar *converger* adalah gaya belajar seseorang yang lebih menyukai sesuatu yang abstrak (*abstract conceptualization*) dan aktif bereksperimen (*active experimentation*). Peserta didik memperoleh informasi dengan cara memikirkan (*thinking*) dan kemudian melakukannya (*doing*)

- Gaya belajar *Assimilator/Theorist*
Gaya belajar *assimilator* adalah gaya belajar seseorang yang lebih menyukai pada sesuatu yang abstrak (*abstract conceptualization*) dan mengamati (*reflective observation*), yaitu gaya belajar seseorang yang menyukai belajar dengan berfikir, melihat atau mendengar.

Kelemahan dari model Kolb ini adalah gaya belajar yang dinilai sendiri oleh individu bersangkutan tidak dapat menunjukkan atau mengukur *actual behaviour* atau perilaku yang sebenarnya (Adel, et al., 2003). Kelemahan lain adalah bahwa Kolb's LSI miskin dalam menilai aspek psikomotorik (Stont, Rable, 1994).

Pada MBTI, preferensi gaya belajar seseorang dibedakan menjadi empat dimensi, yaitu:

Introvert menemukan kekuatan dalam *inner world* dari ide konsep dan abstraksi., peserta didik ini cenderung lebih banyak berfikir dibandingkan berbicara. *Introvert leaner* dalam mengembangkan kerangka kerja dengan cara menyatukan dan menghubungkan informasi yang mereka pelajari. Pengetahuan yang diperolehnya kemudian saling dihubungkan untuk melihat sesuatu tersebut secara menyeluruh.

Extrovert learner menemukan kekuatan pada benda dan orang. Mereka lebih suka berinteraksi dengan orang lain. Mereka lebih suka berbicara dibandingkan mendengarkan. Secara umum mereka tidak dapat memahami pelajaran sampai mereka dapat menjelaskan pada diri mereka sendiri atau pada orang lain (bekerja kelompok). *Problem based learning* dan *collaborative learning* cocok untuk model pembelajaran dengan karakteristik gaya belajar ini.

Sensing learner adalah peserta didik yang lebih menyukai belajar dengan menggunakan kelima panca indra mereka. Mereka menyukai sesuatu dengan rinci dan menginginkan fakta. Mereka lebih menyukai segala sesuatu ditata dengan teratur, pengajaran dilakukan secara terstruktur setahap demi setahap. Berbeda dengan *intuitive learner*, mereka adalah peserta didik yang lebih suka berimajinasi dan berinovasi.

Thinking learner adalah peserta didik yang dalam memutuskan sesuatu berdasarkan pada analisis, logika dan prinsip. Dengan kata lain mereka dalam melihat sesuatu lebih kritis dan objektif. Berbeda dengan *feeling learner* mereka lebih menggunakan pertimbangan nilai-nilai kemanusiaan (*human values*)

dalam pengambilan keputusan. Mereka cenderung menjaga keharmonisan hubungan sosial dalam suatu kelompok. Mereka lebih menyukai bekerja dalam kelompok kecil.

Judging learner adalah peserta didik yang cenderung melakukan semua tugas lebih cepat dari batas waktu yang ditentukan. Mereka menyukai tips atau panduan bagaimana cara mengerjakan sesuatu dengan cepat. Berbeda dengan *perceptive learner*, mereka cenderung menunda tugas sampai menjelang batas akhir waktu yang ditentukan

Menurut Canfield (1998) gaya belajar individu dibedakan dalam beberapa jenis yaitu *social, independent, applied* dan *conceptual*. Peserta didik tipe *social*, adalah mereka yang lebih suka belajar secara kelompok. Peserta didik yang *independent* adalah mereka yang lebih menyukai belajar secara mandiri. Peserta didik *applied* lebih menyukai belajar dengan berpraktik langsung. Adapun *conceptual learner* adalah peserta didik yang lebih menyukai belajar secara konseptual.

Kelebihan dari Canfield ini adalah bahwa individu akan memiliki preferensi gaya belajar yang merupakan kombinasi yang seimbang diantara *condition of learning, area of interest* dan *mode of learning*. Francis et. Al (1995) menyarankan bahwa Canfield LSI cocok digunakan dalam penelitian pendidikan akuntansi. Meskipun Barbara, et al. (2001) menyatakan bahwa Canfield LSI hanya sedikit mendukung pada penelitian akuntansi. Hal ini dikarenakan keterbatasan teoritis yang mendukung dan kurangnya justifikasi secara empiris.

Adapun hasil dalam kegiatan belajar diartikan sebagai kinerja akademik atau prestasi belajar. Hasil belajar berfungsi untuk mengetahui tingkat kemajuan atau penguasaan yang telah dicapai siswa dalam segala aspek meliputi ranah cipta (prestasi kognitif), ranah rasa (prestasi afektif), dan ranah karsa (prestasi psikomotorik). Guna mengungkapkan hasil belajar diperlukan beragam norma pengukuran untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti

proses pembelajaran. Untuk itu penelitian ini bermaksud mengetahui 1. Kecenderungan preferensi gaya belajar diantara ketiga prodi pada jurusan akuntansi, 2. Hubungan preferensi gaya belajar terhadap prestasi belajar diantara ketiga prodi pada jurusan akuntansi

METODE

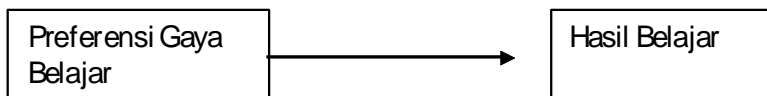
Penelitian ini jenis eksplanasi dan rancangan penelitian sebagaimana Gambar 1.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Prodi Akuntansi FE-UM yang meliputi S-1 Pendidikan Akuntansi, S-1 Akuntansi dan D-3 Akuntansi yang terdaftar di semester ganjil 2007/2008. Jumlah mahasiswa D-3 Akuntansi sebanyak kurang lebih 180 mahasiswa, jumlah mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi sebanyak kurang lebih 240 dan mahasiswa akuntansi sebanyak kurang lebih 250 mahasiswa. Adapun sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *cluster sampling* pada masing-masing kelompok prodi akuntansi tersebut yang dititipkan melalui pengajar akuntansi. Dari total angket yang berhasil dikumpulkan dan dapat digunakan sebagai data penelitian:

- Dari mahasiswa prodi D-3 akuntansi sebanyak 33 angket
- Dari mahasiswa prodi S-1 pendidikan akuntansi sebanyak 14 angket
- Dari mahasiswa prodi S-1 akuntansi sebanyak 45 angket

Selebihnya, angket yang kembali tapi tidak dapat digunakan sebagai data penelitian karena pengisian tidak lengkap, tidak diisi sama sekali dan kembali lewat dari waktu yang telah ditetapkan (lebih dari 2 minggu dari waktu penyebaran angket)

Jenis data yang digunakan adalah data yang berasal dari mahasiswa melalui angket gaya belajar dengan menggunakan gabungan pertanyaan Canfield'LSI, Kolb dan MBTI serta data hasil belajar dari IPK semester genap 2007/2008 yang diperoleh di bagian akademik FE UM.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Analisis data yang digunakan adalah:

Analisis diskriptif, preferensi gaya belajar dan hasil belajar. Sedangkan untuk tujuan mengetahui pengaruh perbedaan preferensi gaya belajar terhadap hasil belajar diantara mahasiswa prodi DIII Akuntansi, S1 Pendidikan Akuntansi dan S1 Akuntansi menggunakan uji *univariate analysis of variance*, dan

Untuk mengetahui pengaruh preferensi gaya belajar terhadap hasil belajar di masing-masing prodi menggunakan uji regresi linier

Sebelum analisis data, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat yang mengindikasikan data tidak memiliki masalah homogenitas dan normalitas.

HASIL

Diskripsi Variabel IPK dan Preferensi Gaya Belajar

Tabel 1 menunjukkan mahasiswa responden penelitian yang berasal dari D-3 akuntansi, memiliki rata-rata nilai IPK berkisar 2,99 dengan nilai IPK tertinggi 3.68 dan IPK terendah 2,53. Sedangkan rata-rata jawaban responden terhadap variabel kecenderungan gaya belajar menunjukkan nilai 103, yang jika dibagi dengan jumlah indikator pertanyaan sebanyak 36 menunjukkan nilai 2.86 atau kecenderungan jawaban yang sering kali dipilih indikator pertanyaan no.2 dan indikator pertanyaan no.3 yang menunjukkan kecenderungan mahasiswa prodi D-3 Akuntansi lebih memilih gaya belajar *colaborative/social* (Canfield' LSI) dan *sensing* (MBTI). Adapun untuk data mahasiswa prodi S-1 Akuntansi di Tabel 2, menunjukkan rata-rata nilai IPK 3.12 dengan nilai IPK tertinggi 3.5 dan IPK terendah 2,3. Sedangkan rata-rata jawaban responden terhadap variabel kecenderungan gaya belajar menunjukkan nilai 102, yang jika dibagi dengan jumlah indikator pertanyaan sebanyak 36 menunjukkan nilai 2.83 atau kecenderungan jawaban yang sering dipilih adalah indikator pertanyaan no.2 dan indikator pertanyaan no.3 yang menunjukkan kecenderungan mahasiswa S1 Akuntansi lebih memilih gaya belajar *colaborative/social* dan *sensing*. Sedangkan mahasiswa responden penelitian yang berasal dari prodi S-1 Pendidikan Akuntansi pada Tabel 3, memiliki rata-rata nilai IPK 3.17 dengan nilai IPK tertinggi 3.41 dan IPK terendah 2,7. Sedangkan rata-rata jawaban responden terhadap variabel kecenderungan gaya

belajar menunjukkan nilai 105.714, yang jika dibagi dengan jumlah indikator pertanyaan sebanyak 36 menunjukkan nilai 2.9 atau kecenderungan jawaban yang sering dipilih adalah indikator pertanyaan no.2 dan indikator pertanyaan no.3 yang menunjukkan kecenderungan mahasiswa S1 pendidikan akuntansi lebih memilih gaya belajar *colaborative/social* dan *sensing*.

Perbedaan preferensi gaya belajar diantara mahasiswa prodi jurusan akuntansi

Output Tabel 4 yang menunjukkan beda rata-rata kecenderungan gaya belajar diantara prodi D-3 akuntansi, S-1 akuntansi dan S-1 pendidikan akuntansi lebih besar dari 5% atau diantara tiga kelompok prodi tersebut tidak terdapat perbedaan. Nilai signifikansi rata-rata kelompok mahasiswa D-3 akuntansi dan S-1 pendidikan akuntansi sebesar 33.5%. Adapun nilai signifikansi rata-rata kelompok mahasiswa S-1 pendidikan akuntansi dan S-1 akuntansi sebesar 65.7%. Sedangkan nilai signifikansi rata-rata S-1 akuntansi dan D-3 akuntansi sebesar 70%.

Pengaruh Preferensi Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar di Masing-masing Prodi Akuntansi

Berdasarkan nilai signifikan koefisien regresi pada Tabel 5 menunjukkan pengaruh preferensi gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa prodi D3 Akuntansi sebesar 23.3% sehingga variabel preferensi gaya belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Nilai signifikansi lebih dari 5% atas pengaruh preferensi gaya belajar terhadap hasil belajar juga ditunjukkan oleh mahasiswa prodi S-1 Pendidikan Akuntansi dan prodi S-1 Akuntansi pada Tabel 6 dan Tabel 7, yaitu sebesar 72,6% dan 86,1%.

Sehingga, preferensi gaya belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada mahasiswa di kedua prodi tersebut.

PEMBAHASAN

Perbedaan preferensi gaya belajar mahasiswa

Berdasarkan analisis data pada Tabel 4 menunjukkan tidak terdapat perbedaan preferensi gaya belajar diantara mahasiswa prodi D-3 akuntansi, S-1 pendidikan akuntansi dan S-1 akuntansi. Tidak adanya

Tabel 1. Diskripsi Variabel Penelitian mahasiswa D-3 Akuntansi

N	IPK		Pref.Gaya Belajar	
	Valid	33		33
	Missing	0		0
Mean		2.9915		102.5758
Median		3.0000		103.0000
Mode		3.00		103.00
Std. Deviation		.24262		5.06847
Minimum		2.53		91.00
Maximum		3.68		114.00

(Sumber: data diolah dengan SPSS 15, 2007)

Tabel 2. Diskripsi Variabel Penelitian mahasiswa S1 Akuntansi

	IPK	Pref.Gaya Belajar
Valid	45	45
Missing	0	0
Mean	3.1227	103.9111
Median	3.1500	102.0000
Mode	2.98(a)	101.00
Std. Deviation	.22636	7.36645
Minimum	2.30	92.00
Maximum	3.50	133.00

Tabel 3. Diskripsi Variabel Penelitian mahasiswa S-1 Pendidikan Akuntansi

N	IPK		Pref.Gaya Belajar	
	Valid	14		14
	Missing	0		0
Mean		3.1436		105.7143
Median		3.1700		105.5000
Mode		3.08(a)		100.00
Std. Deviation		.20091		8.27813
Minimum		2.70		93.00
Maximum		3.41		122.00

(Sumber: data diolah dengan SPSS 15, 2007)

Tabel 4. Uji beda kecenderungan gaya belajar diantara prodi D-3 akuntansi, S-1 Akuntansi dan S-1 pendidikan akuntansi

Multiple Comparisons

Dependent Variable: GAYA_BELAJAR

Tukey HSD

(I) PRODI	(J) PRODI	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
D3 AKUNTANSI	PEND AKUNTANSI	-3.0476	2.14676	.335	-8.1645	2.0693
	S1 AKUNTANSI	-1.2444	1.54255	.700	-4.9212	2.4323
PEND AKUNTANSI	D3 AKUNTANSI	3.0476	2.14676	.335	-2.0693	8.1645
	S1 AKUNTANSI	1.8032	2.05974	.657	-3.1063	6.7127
S1 AKUNTANSI	D3 AKUNTANSI	1.2444	1.54255	.700	-2.4323	4.9212
	PEND AKUNTANSI	-1.8032	2.05974	.657	-6.7127	3.1063

Based on observed means.

(Sumber: data diolah dengan SPSS versi 15, 2007)

Tabel 5. Uji Signifikansi Pengaruh Pref.Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mahasiswa prodi D-3 Akt.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	.894	1.131		.791	.436
GAYA_BELAJAR	.019	0.15	.377	1.218	.233

(Sumber: data diolah dengan SPSS versi 15, 2007)

Tabel 6. Uji Signifikansi Pengaruh Pref.Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mahasiswa prodi S1 Pendidikan Akt. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	.664	.948		.701	.500
GAYA_BELAJAR	.004	.010	.154	.360	.726

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR S1 Penddk AKT
(Sumber: data diolah dengan SPSS versi 15, 2007)

Tabel 7. Uji Signifikansi Pengaruh Pref.Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	2.184	.795		2.746	.009
GAYA_BELAJAR	.002	.012	.070	.176	.861

(Sumber: data diolah dengan SPSS versi 15, 2007)

perbedaan preferensi gaya belajar dipertegas dari rata-rata nilai jawaban diantara ketiga kelompok tersebut pada Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, masing-masing 103, 105 dan 102. Sehingga rata-rata jawaban preferensi gaya belajar yang dipilih mahasiswa D-3 akuntansi sebesar 2.86, dengan indikator pernyataan yang sering dipilih yaitu indikator pernyataan no.2 dan no.3. Adapun rata-rata jawaban mahasiswa prodi S-1 pendidikan akuntansi sebesar 2.9, dengan indikator jawaban yang sering dipilih berkisar antara pernyataan no. 2 dan pernyataan no.3. Sedangkan rata-rata jawaban preferensi gaya belajar yang dipilih mahasiswa S-1 akuntansi sebesar 2.83 dengan pilihan indikator/pernyataan gaya belajar yang sering dipilih no.2 dan no.3. Secara umum, pilihan jawaban yang dipilih oleh mahasiswa ketiga prodi akuntansi berkisar antara indikator pernyataan no.2 dan pernyataan no.3. Pernyataan no.2 yang menyatakan "saya senang apabila dosen memberi tugas yang dikerjakan secara kelompok" mengindikasikan kecenderungan gaya belajar *social* (indikator Canfield's LSI) dan pernyataan no.3 mengindikasikan kecenderungan gaya belajar *sensing* (indikator MBTI) memiliki pernyataan

"saya suka dosen yang menjelaskan materi kuliah secara jelas dan terperinci".

Kesamaan jawaban diantara mahasiswa prodi jurusan akuntansi untuk memilih indikator pernyataan yang mengindikasikan kecenderungan gaya belajar *social* sekaligus menjelaskan strategi pembelajaran kelompok yang pada umumnya diselenggarakan oleh dosen akuntansi. *Contact person* yang dimintai bantuan untuk mengumpulkan jawaban responden adalah dosen akuntansi sebagai pengampu mata kuliah. Peneliti mengedarkan secara acak angket pada 6 mata kuliah akuntansi dari 12 variasi mata kuliah akuntansi yang disajikan untuk tiga prodi akuntansi. Sejumlah 6 mata kuliah tersebut meliputi Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi Keuangan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Akuntansi Sektor Publik, Praktikum Pengantar Akuntansi 1, dan Praktikum Akuntansi Keuangan Lanjutan. Berdasarkan wawancara informal kepada ke 6 dosen akuntansi pengampu mata kuliah tersebut, mereka pada umumnya menerapkan strategi pembelajaran kelompok, minimal diskusi yang dilaksanakan oleh 2 orang mahasiswa. Hal tersebut dimaksudkan agar mahasiswa memperoleh pema-

haman materi dengan mengerjakan soal-soal yang didiskusikan bersama temannya, daripada mereka bekerja secara individual tapi mencontek jawaban temannya.

Strategi belajar kelompok memungkinkan kegiatan tutorial di antara mahasiswa sendiri, sehingga diharapkan mengurangi rasa malu untuk bertanya. Terlebih lagi, mahasiswa lebih percaya diri jika penyelesaian jawabannya mirip dengan temannya. Dan hampir di keseluruhan mata kuliah akuntansi, dosen pernah menerapkan strategi pembelajaran kelompok. Pembelajaran secara kelompok selain memiliki keunggulan pemahaman yang diperoleh secara mandiri dan kegiatan tutorial diantara teman, sekaligus memiliki kelemahan jika ada mahasiswa yang pasif dan titip nama pada kelompoknya. Dari sudut pandang pengajar, strategi ini mengurangi sebagian beban dosen untuk memahamkan mahasiswa karena dosen hanya berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing proses penyelesaian dengan menunjukkan materi yang relevan untuk dirujuk sebagai panduan. Kelemahannya, tidak semua dosen bersedia berkeliling kelas memantau kerja kelompok.

Indikator pernyataan kecenderungan gaya belajar yang sering dipilih selanjutnya adalah *sensing*. Hal ini dapat dijelaskan terutama dari karakteristik kelompok mata kuliah akuntansi yang bersifat prosedural. Sebagian besar mata kuliah akuntansi bersifat sistematis dan berurutan di setiap babnya, sehingga pemahaman pada satu bab akan mempengaruhi kinerja mahasiswa pada bab selanjutnya. Selain itu, mata kuliah akuntansi satu dan lainnya saling terkait sehingga dikenal adanya mata kuliah prasyarat yang wajib ditempuh oleh mahasiswa akuntansi apapun prodinya. Untuk itu penjelasan dosen secara terstruktur dan sistematis cenderung disukai oleh mahasiswa prodi akuntansi. Kelemahan gaya belajar ini adalah keterbatasan waktu di kelas untuk menjelaskan materi secara komprehensif bagi dosen dan mahasiswa cenderung menunggu penjelasan dosen sehingga mereka tidak kreatif mencari sendiri bahan/materi kuliah jika tidak diwajibkan oleh dosen untuk memiliki sumber/rujukannya.

Kondisi tersebut di atas sekaligus menjelaskan tidak adanya perbedaan kecenderungan gaya belajar di antara mahasiswa akuntansi dari prodi D-3 Akuntansi, S-1 Akuntansi dan S-1 Pendidikan Akuntansi,

walaupun ketiga prodi tersebut memiliki karakteristik lulusan yang berbeda.

Pengaruh kecenderungan gaya belajar terhadap hasil belajar pada mahasiswa jurusan akuntansi

Berdasarkan analisis data di Tabel 5, Tabel 6 dan Tabel 7 menunjukkan bahwa preferensi gaya belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa prodi D-3 akuntansi, mahasiswa prodi S-1 Pendidikan Akuntansi dan S-1 Akuntansi karena kecenderungan kepuasan sebagian besar mahasiswa diukur dari kelulusan pada mata kuliah dari pada pemahaman terhadap isi mata kuliah. Sehingga mereka tidak memperdulikan kecenderungan gaya belajarnya. Hal ini berakibat setelah selesai ditempuhnya suatu mata kuliah, mahasiswa akan cenderung lupa. Kondisi tersebut banyak dijumpai terutama saat ujian pendadaran yang wajib ditempuh mahasiswa jika akan menempuh ujian skripsi.

Kemungkinan lain, adalah dosen akuntansi seringkali tidak mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa untuk menentukan strategi pembelajarannya disebabkan jumlah mahasiswa dalam satu kelas relatif besar, sehingga seringkali dosen lupa tujuan pendidikan di setiap prodi memiliki karakteristik yang berbeda. Seperti tujuan pendidikan Diploma yang mengutamakan keahlian, mengharuskan aktivitas perkuliahan menggunakan perbandingan teori dan praktik (manual dan komputerisasi). Perbandingan teori dan praktik seringkali tidak memperhatikan gaya belajar mahasiswa, sepanjang strategi latihan/praktek telah dilaksanakan. Padahal tidak semua siswa memiliki gaya belajar pemahaman konsep melalui praktik atau pengalaman. Sehingga, gaya belajar seharusnya menyesuaikan dengan karakteristik mata kuliah sehingga dapat dirumuskan strategi pembelajaran yang beragam. Dimungkinkan, faktor-faktor tersebut lebih mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa jurusan akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan (1) Tidak terdapat perbedaan preferensi gaya belajar diantara mahasiswa prodi D-3 akuntansi, S-1 pendidikan akuntansi dan

S-1 akuntansi; (2) Tidak terdapat pengaruh preferensi gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan akuntansi

Saran

Bagi dosen, dalam hal merancang strategi pembelajaran hendaknya memperhatikan karakteristik input seperti kecenderungan gaya belajar, motivasi, dan faktor-faktor lain. Penting bagi dosen untuk menyadari gaya mengajarnya agar tidak terdapat kesenjangan di antara dosen dan mahasiswa. Serta memotivasi mahasiswa agar orientasi kelulusan sebaiknya menyertai kepuasan terhadap proses pembelajaran. Bagi mahasiswa, hendaknya menyadari preferensi gaya belajar untuk memilih cara belajar yang paling efektif sesuai kebutuhannya

DAFTAR RUJUKAN

- Barbara, et al. 2001. *The Canfield Learning Styles Inventory: An Assesment of its Ussefulness in Accountiong Education Research*. Issues in Accounting Education fall. 16 no. 3. Agustus.
- Canfield, A., and W. Knight. 1983. *Learning Style Inventory*. Los Angeles. CA: Western Pscycological Services
- Djamarah, S.B., dan Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Franches, M.C., T. Mulder, and J.S Stark. 1995. *International Learning: a Proses fo Learning to Learn in The Accounting Curriculum*. Sarasota, FL: American Accounting Association.
- Gaiger. 1992. *Learning Style of Student and Instructor: an Analysis of Course Performance and Satisfaction*. The Accounting Education Journal.
- Hickcox, L.K. 1995. Learning styles: A survey of adult learning style inventory models. In R. R. Sims & S. J. Sims (Eds). *The importance of learning styles: Understanding the implications for learning, course design, and education*. Wesport, CT: Grenworod Press.
- Kolb. D.A. 1985. *Learning Style Inventory Self Scoring Inventory and Interpretation Buuklt*. Boston, NA: MCBER and Company.
- Phibin, M., Meier, E., Huffman, S., and Bouverse, P. 1995, April. *A Survey of gender and Learning styles. Sex Roles*, 32, 484-494.
- Pujiningsih, S. 2007. *Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa Akuntansi FE-UM*, Penelitian DIPA, Lemlit UM.
- Robbins, S.P. 1996, *Perilaku Organisasi*, PT. Prenhallindo 205-208.
- 2004. *Pola Induk Pengembangan Sistem Penilaian*, 13-16.
- Syah, M. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ismanto, A. 2001. *Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Dengan Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinetetis di Jurusan Fisika UM*. Perpustakaan UM. Skipsi (Tidak Diterbitkan).